

Konsep Sedekah Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Studi Analisis Isi Buku The Power Of Sedekah)

1) Roni Paslah, 2) Noor Amiruddin, 3) Muyasaroh

1) Mahasiswa Prodi PAI FAI Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

Email: paslah.@gmail.com

2) 3) Dosen Prodi PAI FAI Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

Email: amir@umg.ac.id

Abstract: *This research is a type of library research that uses the object of literature review and the primary data source is the book The Power Of Sedekah by Lu'lu' Mawaddah and the secondary sources are taken from related books, journals, articles. with research. The data analysis technique is to use descriptive and content analysis (content analysis). The purpose of this study is to explain and identify Lu'lu' Mawaddah's thoughts on the concept of alms in the perspective of Islamic Education. In the results of the research that can be obtained by the author, in general Lu'lu' Mawaddah's thought is that Islamic education is here as the intended tool while the concept of alms focuses on humans and in this case, of course, the way to achieve the goals of Islamic education itself is to truly really understand human nature, because humans are here as subjects.*

Keywords: *Concept of Alms, Islamic Education.*

Pendahuluan

Islam merupakan agama yang mendorong umatnya untuk meraih kemajuan, kejayaan, kemakmuran dan kesejahteraan, Islam berupaya memberantas kemiskinan. Islam juga mendorong umatnya agar gigih dalam berusaha untuk mewujudkan kehidupan menjadi lebih baik dan saling tolong-menolong, mengasihi, menyayangi sesama umat muslim salah satunya melalui sedekah.

Islam sebagai agama wahyu terakhir merupakan suatu sistem aqidah dan syariah serta akhlak yang mengatur hidup manusia terlebih didalam hubungan hablum minannas. Nilai-nilai keagamaan inilah yang harus ditanamkan sejak dini sebagai wujud terhadap adanya tantangan degradasi moral seiring perkembangan zaman. Harapannya agar terciptanya tatanan kehidupan dan mempunyai konsep memanusiakan manusia. Realita tersebut menunjukkan bahwa sedikit banyak dunia pendidikan harus memberi peran penting dalam menangkal dekadensi moral bangsa dalam upaya menyiapkan generasi muda masa depan yang lebih baik.

UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Secara sederhana pendidikan dapat dimaknai sebagai usaha untuk membantu peserta didik mengembangkan seluruh potensinya untuk menghadapi masa depan. Proses pendidikan diharapkan dapat membantu manusia memenuhi kebutuhan jiwanya dan percaya bahwa manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang pada akhirnya akan melahirkan kesadaran dan kebahagiaan hidup yang sumbernya adalah Tuhan.

Hubungan hablum minannas salah satunya yang dapat diterapkan didalam dunia pendidikan yaitu dengan cara bersedekah. Sedekah memiliki pengertian menginfakkan harta dijalan Allah SWT, baik ditujukan kepada fakir miskin, kerabat, maupun untuk kepentingan *jihad fi sabilillah* (Lu'lu' Mawaddah, 2013, p.13). Bersedekah juga mampu membentuk karakter suatu anak dengan menumbuhkan sikap saling tolong menolong dan saling menghargai sesama temannya. Pola pembiasaan bersedekah ini maka siswa akan selalu ringan tangan dalam memberikan bantuan kepada orang lain. Oleh karena itu, diperlukan adanya pembelajaran tentang sedekah dimana nantinya diharapkan dapat menjadi kebiasaan peserta didik dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis mencoba menganalisis buku The Power Of Sedekah. Penulis memilih buku ini karena terdapat materi sedekah yang menjadi pembahasan pokok dalam penelitian ini. Selanjutnya untuk memperoleh hasil pembelajaran yang lebih baik lagi mengenai konsep sedekah, maka penulis tertarik untuk membahas masalah ini dalam bentuk proposal skripsi dengan judul Konsep Sedekah dalam Perspektif Pendidikan Islam (Studi Analisis buku The Power Of Sedekah).

Landasan Teori

1. Pengertian Konsep Sedekah

Konsep memiliki arti umum, pemikiran, rancangan (Pius A Partanto dan M.Dahlan Al Bary, 1994, p.362), atau pendapat yang di abstraksikan melalui peristiwa nyata (Peter Salim dan Yenny Salim, 1991, p.764). Konsep merupakan penggambaran mental dari obyek, proses atau apapun yang ada di luar bahasa, yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain (Tim penyusun, 1988, p.456 483). Lebih lanjut lorens bagus mengutarakan bahwa konsep

dapat diartikan sebagai suatu ide atau gagasan yang diberikan sebagai hasil dari daya persepsi atau penginderaan (Lorens Bagus, 1996, p.481).

Konsep merupakan hasil pemikiran, gagasan atau ungkapan abstrak- ruhani tentang sesuatu yang memiliki fungsi untuk memunculkan dalam pikiran, obyek-obyek yang menarik pemikiran atau perhatian kita, dari sudut pandang praktis dan sudut pandang ilmu pengetahuan. Setiap konsep adalah abstraksi. Abstraksi ini menjadikan konsep seakan-akan suatu penyimpangan dari realitas. Sebuah konsep dapat membantu memperoleh pengetahuan lebih mendalam tentang realitas dengan cara menonjolkan dan meneliti aspek-aspek hakiki dalam realitas tersebut.

Gagasan atau ide yang tersusun secara sistematis ini juga merupakan konsep dari hasil pemikiran manusia. Setiap manusia bisa menggunakan daya kreatifitas dan inovasinya dalam membuat rancangan atau konsep penghambaan terhadap Tuhan. Ketika pondasi beramal setiap manusia jelas dalam mengamalkannya pun kemungkinan kecil keluar dari jalur yang sudah disusun sebelumnya oleh manusia tersebut.

Jadi dalam ungkapan lain, konsep merupakan suatu pondasi yang mendasar untuk menjalankan serta melancarkan suatu program yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Jadi yang dimaksud konsep pada penelitian adalah rancangan suatu deskripsi tentang sifat-sifat suatu proses, struktur atau kualitas yang dinyatakan dalam bentuk yang menunjukkan apa yang harus digambarkan atau dilukiskan sehingga manusia dapat melakukan persepsi terhadap proses, struktur atau kualitas bagi dirinya sendiri terhadap pendidikan khususnya pendidikan Islam.

Kata sedekah asal kata bahasa Arab *ṣadaqa jama'* dari *shidqan* yang berarti kejujuran, berkata benar, sedekah berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Juga berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai kebajikan yang mengharap ridha Allah SWT dan pahala semata. Sedekah dalam pengertian di atas oleh para fuqaha (ahli fiqh) disebut *sadaqah at-tatawwu* (sedekah secara spontan dan sukarela) (Abdurahman, 2010, p.2).

Sedekah memiliki makna mendermakan harta di jalan Allah SWT (Lu'lu' Mawaddah, 2013, p.13). Selanjutnya, sedekah juga memiliki makna lebih luas dari sekedar zakat maupun infaq, karena sedekah tidak hanya berarti mendermakan harta. Namun sedekah mencakup

segala amal atau perbuatan baik (Lu'lu' Mawaddah, 2013, p.13). Jadi, secara keseluruhan sedekah merupakan segala amal atau perbuatan baik yang dilakukan seorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa batas waktu dan jumlah tertentu yang semata-mata dilakukan karena ridha Allah SWT.

Selanjutnya, Para fuqaha sepakat hukum sedekah pada dasarnya adalah sunah, berpahala bila dilakukan dan tidak berdosa jika ditinggalkan. Di samping sunah, hukum sedekah menjadi haram yaitu dalam kasus seseorang bersedekah mengetahui bahwa orang yang bakal menerima sedekah tersebut akan menggunakan harta sedekah untuk kemaksiatan. Terakhir, hukum sedekah berubah menjadi wajib, yaitu ketika seseorang bertemu dengan orang lain yang kelaparan hingga dapat mengancam keselamatan jiwa, sedangkan seseorang tersebut mempunyai makanan yang lebih dari apa yang diperlukan. Hukum sedekah juga menjadi wajib jika seseorang bernazar hendak bersedekah kepada seseorang atau lembaga.

Selain hukum dari sedekah, ada juga beberapa tujuan dan hikmah dari sedekah itu sendiri, yakni: Menurut Muhammad Djunaedi, tujuan sedekah bagi para pemberi adalah: Pertama, mensucikan jiwa dari sifat kikir karena ditentukan oleh kemurahannya dan kegembiraan ketika mengeluarkan harta semata karena Allah. Kedua, mendidik berinfak dan memberi. Orang yang terdidik untuk siap menginfakkan harta sebagai bukti kasih sayang kepada saudaranya dalam rangka kemaslahatan umat. Ketiga, berakhlak dengan Akhlak Allah. Orang yang jauh dari kikir dan bakhil, suka memberi dan berinfak, maka telah mendekatkan akhlaknya dengan Akhlak Allah yang Maha Pengasih, Maha Penyayang dan Maha Pemberi. Keempat, menimbulkan rasa cinta kasih. Sedekahkan menimbulkan rasa cinta kasih orang-orang yang lemah dan miskin kepada orang yang kaya. Kelima, mensucikan harta dari bercampurnya dengan hak orang lain. Keenam, mengembangkan dan memberkahkan harta. Adapun tujuan sedekah bagi para penerima adalah ada dua tingkatan tujuan sedekah bagi para penerimanya. Pertama, setelah mendapatkan sedekah, penerima mencapai tingkatan berdaya. Kedua, yakni mereka berubah status dari penerima menjadi pemberi sedekah (Muhamad Djunaedi, 2021).

Menurut Muhammad Ali, hikmah yang terkandung dalam ritual atau ibadah sedekah, antara lain sebagai berikut:

- a. Mensyukuri karunia Ilahi, menumbuhkan subur harta dan pahala serta membersihkan diri dari sifat-sifat kikir, dengki, iri hati serta dosa.

- b. Melindungi umat muslim dari bahaya kemiskinan dan akibat kemelaratan.
- c. Mewujudkan rasa solidaritas dan kasih sayang antara sesama manusia.
- d. Manifestasi kegotongroyongan dan tolong-menolong dalam kebaikan dan taqwa.
- e. Mengurangi kefakir-miskinan yang merupakan masalah sosial.
- f. Membina dan mengembangkan stabilitas sosial.
- g. Salah satu jalan mewujudkan keadilan sosial (Muhammad Daud Ali, 1988, p.41).

2. Pengertian Pendidikan Islam

Terdapat dua kata, pendidikan dan Islam. Pendidikan sendiri merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa (pendidik) kepada orang yang belum dewasa (peserta didik) untuk memperoleh kedewasaan, baik kedewasaan jasmani, rohani, maupun sosial (Noor Amirudin, 2018, p.56).

Pengertian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan berasal dari kata didik yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Selanjutnya pendidikan merupakan proses pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain, sedangkan Islam bermakna berserah diri. Bukan berarti putus asa atau bertindak pasif, melainkan menjadi bukti bahwa manusia hanya seorang hamba yang mempunyai kewajiban untuk mengabdikan kepada Tuhan. Islam rahmat bagi seluruh alam tentunya harus dibuktikan dalam setiap perilaku pemeluknya. Melepaskan jiwa-jiwa terbelenggu dari pemikiran yang menyempitkan. Praktik sedekah salah satunya menjadi jalan untuk mensejahterakan orang lain lewat harta serta mengayakan jiwa bagi yang memberi.

Pendidikan Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yakni kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman (Ramayulis, 2018, p.21). Pendidikan Islam ialah suatu usaha membina dan mengasuh peserta didik untuk senantiasa bisa memahami ajaran Islam secara menyeluruh, serta menghayati tujuan sehingga mampu mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup (Zakiah Daradjat, 2014, p.87). Pendidikan Islam merupakan upaya sadar untuk menaati ketentuan-ketentuan Allah SWT sebagai dasar dan pedoman bagi peserta didik agar mempunyai

pengetahuan tentang keagamaan serta handal dalam menjalankan ketentuan-ketentuan dari Allah SWT secara keseluruhan (Aidil Saputra, 2014, p.17).

Beberapa uraian pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Islam ialah sebuah sistem pendidikan yang mengupayakan agar terbentuknya akhlak mulia dari peserta didik, serta memiliki kecakapan hidup berdasarkan dengan nilai-nilai Islam. Adapun dalam Islam ada dua istilah yang dipakai untuk pendidikan yaitu “*tarbiyah*” dan “*ta’dib*”. Menurut Muhammad Athiyah alAbrasyi, Pendidikan Islam (*al-Tarbiyah al-Islamiyah*) adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan berbahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan maupun tulisan (Ramayulis, 1994, p.3). Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al-Qur’an dan As-Sunnah. Dalam pengertian ini pendidikan Islam dapat berwujud pemikiran dan teori pendidikan yang mendasarkan diri atau dibangun dan dikembangkan dari sumber-sumber dasar tersebut (Muhaimin, 2001, p.29).

Pendidikan Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan yang mempunyai dasar-dasar atau nilai-nilai agama islam, yakni sedekah. Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek dari ajaran Islam secara keseluruhan, karena tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah Swt yang selalu bertaqwa kepada-Nya dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan akhirat. Muhammad Athiyah Al-Abrasy merumuskan bahwa tujuan pendidikan Islam yaitu: Mencapai akhlak yang sempurna. Pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam, dengan mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa fadhilah (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur. Maka tujuan pokok dan terutama dari pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa (Muhammad Athiyyah Al-Abrasy, 1987, p.1).

3. Buku *The Power Of Sedekah*

Buku ini berisi tentang pengertian sedekah, macam-macam sedekah, manfaat sedekah dan masih banyak lagi. Buku ini sangat menarik dan mengedukasi khususnya bagi umat Islam yang selalu berproses untuk terus mencari pengetahuan tentang konsep sedekah dalam Islam.

Buku ini menjabarkan secara lengkap mengenai hal-hal yang menyangkut sedekah dan beberapa manfaat sedekah dalam realitas kehidupan.

Metode Penelitian

1. Jenis Dan Sumber Data

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang yang diamati. Penelitian kualitatif ini akan menganalisis tentang Konsep Sedekah dalam Perspektif Islam.

2. Sumber Data

Menurut Arikunto, sumber data ialah subjek dimana data itu diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2006, p.129). Sumber data dalam penelitian ada dua macam sumber, antara lain:

a. Sumber data primer (utama)

Sumber data primer merupakan beberapa buku yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer ialah buku The Power of Sedekah.

b. Sumber data sekunder (tambahan)

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang berupa perpustakaan berkaitan dengan objek formal maupun buku sebagai pendukung dalam mendeskripsikan suatu objek penelitian.

Data sekunder pada penelitian ini yaitu sumber yang terdapat dalam al- Qur'an, buku, artikel, jurnal online, dan lain sebagainya, juga dari pendapat beberapa tokoh ahli yang bahannya berkaitan dengan KONSEP SEDEKAH DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian perlu dipantau agar data yang diperoleh dapat terjaga tingkat validitas dan reliabilitasnya (Sandu Siyoto, Ali Sodik, 2015, p.75). Petugas pengumpulan data yang mudah dipengaruhi oleh keinginan pribadinya, akan semakin condong (bias) data yang terkumpul (Sandu Siyoto, Ali Sodik, 2015, p.75). Oleh karena itu, pengumpul data walaupun tampaknya hanya sekedar pengumpul data tetapi harus tetap memenuhi

persyaratan tertentu yaitu yang mempunyai keahlian yang cukup untuk melakukannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik telaah dokumentasi.

Teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan beragam sumber tertulis meliputi buku, surat kabar, dan lain sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2006, p.135). Langkah yang ditempuh dengan teknik dokumentasi pada penelitian ini yaitu data tentang konsep sedekah dalam perspektif pendidikan islam dan buku *The Power of Islam* sebagai data primernya. Kemudian penelaahan terhadap buku-buku, tulisan-tulisan lain yang terkait sebagai data sekunder. Data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan penilaian dan penelaahan secara cermat. Langkah ini diharapkan akan menghasilkan data atau informasi yang dapat dipertanggungjawabkan.

4. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data merupakan proses pencarian dan pengaturan secara sistematis dari hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang telah dikumpulkan dalam meningkatkan pemahaman dan memungkinkan untuk menyajikan apa yang ditemukannya. Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka metode analisis data yang digunakan peneliti ialah sebagai berikut:

a. Metode analisis data

Merupakan analisis ilmiah tentang suatu isi pesan (konsep) yang memuat langkah-langkah berupa mengklarifikasi beberapa tanda yang dipakai dalam suatu pesan atau konsep (komunikasi), dan menggunakan kriteria sebagai dasar klasifikasi serta menggunakan kriteria tertentu dalam membuat prediksi (Neong Muhadjir, 1996, p.68). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis isi melalui pendekatan pendidikan. Pendekatan pendidikan disini ialah Pendidikan Agama Islam yang mana peneliti gunakan dalam mencari relevansi antara sumber primer dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Metode Interpretasi

Metode Interpretasi yakni menyelami isi buku guna setepat mungkin mampu mengungkap arti serta makna uraian yang disajikan. Metode ini penulis gunakan untuk mengungkap makna yang terkandung, dalam buku *The Power of Sedekah*.

Hasil Dan Pembahasan

1. Konsep Sedekah (Studi Analisis Isi Buku *The Power Of Sedekah*)

Lu'lu' Mawaddah (Lu'lu' Mawaddah, 2013, p.152), dilahirkan di Sleman pada 1 Desember 1979, lulus Program S1 Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2002. Terlahir dari keluarga guru dan lingkungan keluarga yang mayoritas guru Agama Islam menyebabkan Ia tertarik pada dunia Pendidikan dan mengabdikan dirinya untuk kepentingan Pendidikan. Ia berpedoman bahwa salah satu amal yang tidak terputus pahalanya Ketika sudah dipanggil menghadapNya adalah ilmu yang bermanfaat bagi sesama. Saat ini Ia bekerja sebagai guru di SD Negeri Ngemplak 4 di wilayah Sleman Yogyakarta. Istri dari seorang wiraswasta yang menekuni dunia peternakan dan kontraktor serta Ibu dari seorang anak laki-laki ini menekuni dunia tulis menulis sejak menjadi guru pada tahun 2005.

Tulisan-tulisannya diawali dari pembuatan modul-modul panduan belajar untuk kalangan terbatas khususnya siswanya sendiri dan siswa bimbingan belajarnya di rumah. Kemudian mulai aktif menulis Essay yang dimuat di surat kabar ataupun majalah-majalah Pendidikan lokal di lingkungan kabupaten Sleman juga menulis buku-buku pengayaan untuk siswa sekolah dasar khususnya mata pelajaran Sains. Mendalami Ilmu Agama Islam di sebuah Pondok Pesantren di pinggiran kota Sleman dan lingkungan keluarga yang cukup fantastik serta bersuamikan seorang santri dari Malang Jawa Timur membuat Ia tertarik untuk membagikan cerita dan kisah-kisah motivasi tentang kekuatan sedekah dan keutamaan bersyukur kepada Allah SWT agar menjadi semangat dan menambah keyakinan para pembaca.

Anjuran bersedekah pada dasarnya merupakan ibadah. Di samping itu sedekah juga memiliki keistimewaan yang tidak terhitung, baik keistimewaan yang diberikan oleh Allah SWT secara langsung maupun tidak langsung. Keistimewaan tersebut bukan hanya dirasakan orang yang bersedekah, bahkan keluarganya maupun orang lain juga, berikut penjelasannya (Lu'lu' Mawaddah, 2013, p.14):

Zakat, Infaq, dan Sedekah seakan sudah menjadi satu kesatuan. Namun, masing masing istilah tersebut sebenarnya memiliki hakikat dan pengertian yang berbeda. Menurut Ahmad Nukhan (Lu'lu' Mawaddah, 2013, p.8), Infaq berasal dari Bahasa Arab, bermakna “mengeluarkan atau membelanjakan harta”, namun oleh mayoritas masyarakat sering dikaitkan dengan sumbangan atau donasi. Istilah infaq dalam Bahasa Arab masih sangat umum yang intinya hanya mengeluarkan harta, atau membelanjakannya. Selanjutnya arti infaq menjadi khusus ketika dikaitkan dengan upaya realisasi perintah-perintah Allah SWT. Infaq hanya

berkaitan dengan atau hanya dalam bentuk materi saja, Adapun hukumnya ada yang wajib (termasuk zakat, nadzar), ada infaq sunnah, mubah bahkan ada yang haram (Qurratul ‘Aini Wara Hastuti, 2016, p.43).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), infaq adalah mengeluarkan harta yang mencakup zakat dan non zakat, sedangkan menurut terminology syariat, infaq berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam. Oleh karena itu, infaq berbeda dengan zakat, infaq tidak mengenal nisab atau jumlah harta yang ditentukan secara hukum. Infaq tidak harus diberikan kepada mustahik tertentu, melainkan kepada siapapun misalnya orang tua, kerabat, anak yatim, orang miskin, atau orang-orang yang sedang dalam perjalanan. Dengan demikian pengertian infaq adalah pengeluaran suka rela menentukan jenis harta, berapa jumlah yang sebaiknya diserahkan.

Berbeda dengan sedekah, secara umum sedekah memiliki pengertian menginfakkan harta di jalan Allah, baik ditujukan kepada fakir miskin, kerabat maupun untuk kepentingan jihad fi sabilillah. Secara Bahasa, sedekah berasal dari kata shidq yang berarti benar. Dan menurut al Qadhi Abu Bakar bin Al Arabi, benar disini terkait dengan benarnya perbuatan, ucapan, dan keyakinan. Dalam makna seperti inilah, sedekah diibaratkan dalam hadits: "Dan sedekah itu merupakan Burhan (bukti)". (HR. Muslim). Sedekah lebih luas dari sekedar zakat maupun infak, karena sedekah tidak hanya berarti mengeluarkan atau mendermakan harta. Namun, sedekah mencakup segala amal atau perbuatan baik, diantaranya:

1. Tasbih, Tahlil dan Tahmid

Rasulullah SAW. menggambarkan di awal penjelasannya bahwa tasbih, tahlil dan tahmid adalah sedekah. Oleh karenanya, mereka ‘diminta’ untuk memperbanyak tasbih, tahlil, dan tahmid atau bahkan dzikir-dzikir lainnya. Dalam riwayat lain dijelaskan:

Dari Aisyah RA, bahwasanya Rasulullah SAW berkata: “Bahwasanya diciptakan dari setiap anak cucu Adam tiga ratus enam puluh persendian. Barangsiapa bertakbir, bertahmid, bertasbih, beristighfar, menyingkirkan batu, duri, atau tulang dari jalan, amar ma’ruf nahi mungkar, akan dihitung sejumlah tiga ratus enam puluh persendian. Bila ia berjalan pada hari itu, ia dibebaskan dari api neraka” (HR. Muslim)

2. Amar Ma’ruf Nahi Munkar

Rasulullah SAW menjelaskan bila amar ma'ruf nahi munkar juga merupakan sedekah. Oleh karena itu, untuk merealisasikan amar ma'ruf nahi munkar, seseorang perlu mengeluarkan tenaga, pikiran, waktu, dan perasaannya. Hal tersebut terhitung sebagai sedekah. Bahkan jika dicermati secara mendalam, umat ini mendapat julukan 'khairu ummah' karena memiliki misi amar ma'ruf nahi munkar. Allah SWT berfirman:

Artinya: "Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik." (QS. Ali Imran: 110)

3. Bekerja dan memberi nafkah keluarga

Hal ini sebagaimana diungkapkan sebuah hadits: Dari al-Miqdan bin Ma'dikarib az Zubaidi RA. bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: "Tidak ada pekerjaan yang paling mulia melebihi pekerjaan hasil jerih payah sendiri. Dan tidaklah seseorang menafkahkan hartanya terhadap diri, keluarga, anak, dan pembantunya melainkan hal tersebut menjadi sedekah" (HR. Ibnu Majah)

4. Membantu urusan orang lain

Dari Abdullah bin Qais bin Salim Al-Madani, bahwasanya Nabi SAW bersabda : "Setiap muslim harus bersedekah". Salah seorang sahabat bertanya, "Bagaimana pendapatmu, wahai Rasulullah, jika ia tidak memiliki (harta yang dapat disedekahkan)?" Rasulullah SAW bersabda, "Bekerja dengan tangannya sendiri, kemudian ia memanfaatkannya untuk dirinya dan bersedekah". Salah seorang sahabat bertanya, "Bagaimana jika ia tidak mampu?" Beliau bersabda, "Menolong orang yang membutuhkan lagi teraniaya" Salah seorang sahabat bertanya, "Bagaimana jika ia tidak mampu?" Beliau menjawab, "Mengajak pada yang ma'ruf atau kebaikan" Salah seorang sahabat bertanya, "Bagaimana jika ia tidak mampu" Beliau menjawab, "Menahan diri dari perbuatan buruk, itu merupakan sedekah" (HR Muslim)

5. Mendamaikan perselisihan

Dalam sebuah hadits menjelaskan dari Abu Huraira RA bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, “Setiap ruas-ruas persendian setiap insan adalah sedekah.

Setiap hari dimana matahari terbit adalah sedekah, dan mendamaikan manusia yang berselisih juga sedekah” (HR Bukhari)

6. Menjenguk orang sakit

Dari Abu Ubaidah bin Jarrah RA berkata, aku mendengar Rasulullah SAW. bersabda “Barangsiapa menginfakkan kelebihan hartanya di jalan Allah SWT akan melipatgandakannya tujuh ratus (kali lipat) dan barangsiapa berinfaq untuk dirinya dan keluarganya, menjenguk orang sakit, atau menyingkirkan duri, ia mendapat kebaikan sepuluh kali lipatnya. Puasa itu tameng selama ia tidak merusaknya. Barangsiapa diuji Allah dengan satu ujian pada fisiknya, itu akan menjadi penggugur (dosa-dosanya)” (HR. Ahmad)

7. Berwajah manis atau memberi senyuman

Dari Abu Dzar RA berkata, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, “Janganlah kalian menganggap remeh satu kebaikan pun. Jika tidak mendapatkannya, hendaklah ketika menemui saudara, temuilah ia dengan wajah ramah. Jika engkau membeli daging, atau memasak dengan periuk/kuali, perbanyaklah kuahnya dan berbagilah pada tetanggamu” (HR. Tirmidzi)

2. Analisis Konsep Sedekah Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Studi Analisis Isi Terhadap Buku The Power Of Sedekah)

Berdasarkan pada pembahasan bab terdahulu, pada bagian ini penulis mencoba menganalisa dan mempelajari secara mendalam dari konsep sedekah dan pendidikan Islam untuk mencari bagaimana konsep sedekah dalam perspektif pendidikan Islam yang ada dalam buku The Power Of Sedekah.

Menurut pendapat penulis, pendidikan Islam ialah sebuah sistem pendidikan yang mengupayakan agar terbentuknya akhlak mulia dari peserta didik, serta memiliki kecakapan hidup berdasarkan dengan nilai-nilai Islam, sedangkan sedekah sebagaimana dengan yang dijelaskan pada bab sebelumnya adalah menginfakkan harta di jalan Allah, baik ditujukan kepada fakir miskin, kerabat maupun untuk kepentingan jihad fi sabilillah. Harta disini bukan hanya tentang materi, akan tetapi sedekah mencakup segala amal atau perbuatan baik.

Beberapa macam sedekah yang dijelaskan dalam buku the power of sedekah, menurut pendapat penulis sangat cocok digunakan dalam pendidikan Islam, diantaranya:

1. Tasbih, Tahlil dan Tahmid
2. Amar Ma'ruf Nahi Munkar
3. Bekerja dan memberi nafkah keluarga
4. Membantu urusan orang lain
5. Mendamaikan perselisihan
6. Menjenguk orang sakit
7. Berwajah manis atau memberi senyuman

Pendidikan Islam disini sebagai alat yang dituju sedangkan konsep sedekahnya berfokus pada manusianya dan dalam hal ini tentunya cara untuk bisa mencapai tujuan pendidikan Islam itu sendiri adalah dengan benar-benar memahami hakikat manusia, karena manusia disini sebagai subyek. Manusia memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh makhluk lain yakni akal dan potensi, sifat yang dinamis. Tentunya manusia juga terlahir tanpa pengetahuan apapun kecuali potensi dasarnya (fitrah). Sehingga manusia membutuhkan bimbingan. Selanjutnya sedekah disini dapat dijadikan sebagai media Pendidikan, khususnya pendidikan karakter dengan menggunakan 3 pendekatan, yakni (Aulia Candra Sari dan Triani Yulianawati, 2017, p.99):

1. Pendekatan penanaman nilai

Pendekatan penanaman nilai adalah suatu pendekatan yang memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri siswa. Menurut pendekatan ini, tujuan pendidikan nilai ini adalah diterimanya nilai-nilai sosial yang diinginkan. Dengan metode ini, para orang tua maupun guru memberi contoh atau teladan terhadap anak didiknya. Pendidik dapat memberi teladan mulai dari sedekah yang paling ringan seperti mencontohkan untuk tersenyum, memberi salam, atau berbuat baik kepada sesama teman atau terhadap pendidik, sehingga melalui metode ini siswa dapat melihat dan meyakini secara langsung apa yang dicontohkan oleh pendidik dan dapat menirunya.

2. Pendekatan perkembangan kognitif

Dikatakan perkembangan kognitif karena karakteristiknya memberikan penekanan pada aspek kognitif dan perkembangannya. Pendekatan ini mendorong siswa berpikir aktif

tentang masalah-masalah moral dalam membuat keputusan-keputusan moral menurut pendekatan ini, perkembangan tingkat berpikir dalam membuat pertimbangan moral, dari suatu tingkat yang lebih rendah ketingkat yang lebih tinggi. Sebagai contoh makhluk hidup butuh makan dan minum agar tidak mati, maka seorang pendidik memberikan pengertian bahwa apabila manusia atau hewan kelaparan, hendaknya membantu memberinya makan atau minuman karena itu merupakan sedekah, juga menambah pengetahuan kognitif siswa tentang keberlangsungan makhluk hidup dan meningkatkan perkembangan moral siswa agar mengasihi dan merawat sesama makhluk hidup.

3. Pendekatan pembelajaran berbuat

Pendekatan pembelajaran berbuat menekankan pada usaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan perbuatan- perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun Bersama-sama. Pada pendekatan ini diperlukan pembiasaan untuk merangsang kecerdasan spiritual anak. Kaitannya dengan sedekah, para guru dapat melakukan kerja sama dengan para orang tua dengan .cara setiap anak diberikan satu buah kotak yang akan diisi sebagian dari uang saku. Kotak ini akan diambil oleh guru dalam waktu satu minggu sekali dan diberikan kepada yang lebih membutuhkan.

Ketiga pendekatan diatas akan mempengaruhi dan meningkatkan kecerdasan spiritual anak, karena ketiganya melibatkan panca indera secara langsung dan mempengaruhi otak rasional. Ketika otak rasional dan panca indera berjalan secara optimal, maka akan meningkatkan kecerdasan spiritual dikarenakan telah terjadinya kontak manusia(anak) dengan Allah SWT.

Kesimpulan

Mengkaji tentang konsep sedekah dalam perspektif pendidikan islam harus dimulai dari definisi tentang pendidikan Islam. Adanya pendidikan dimulai dari adanya manusia. Sejatinya Pendidikan Islam yang sesungguhnya adalah pendidikan kepada manusia seutuhnya, yaitu pembinaan dan pengembangan manusia agar kehadirannya didunia sebagai hamba dan sebagai khalifah tercapai. Konsep sedekah yang ada dalam buku the power of sedekah ini dapat dijadikan sebagai media pendidikan khususnya pendidikan Islam, kecerdasan spiritual siswa akan meningkat dikarenakan otak rasional telah bekerja secara optimal dengan panca indera. Otak

rasional menerima pemahaman tentang konsep sedekah dan panca indera yang melakukan kegiatan sedekah.

Daftar Pustaka

- ‘Aini Wara Hastuti Qurratul. 2016. *Infraq Tidak Dapat Dikategorikan Sebagai Pungutan Liar*.
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Ziswaf/article/download/2282/1869>
- Abdurahman. 2010. *Kedahsyatan Bersedekah*. Yogyakarta: Pustaka Rama
- Amirudin Noor. 2018. *Filsafat Pendidikan Islam*. Gresik: Caremedia Communication
- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Athiyyah Al-Abrasy Muhammad. 1987. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bulan Bintang
- Bagus Lorens. 1996. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- C Bogdan Robert, Knop Biklen Sari. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, dalam Imah Cahyati, Konsep Berpikir Positif.
- Candra Sari Aulia, Yulianawati Triani. 2017. *Sedekah sebagai Media Pendidikan Karakter Untuk Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini*, Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, 5 (1): 99. Tersedia di:
<http://dx.doi.org/10.21043/thufula.v5i1.2409>
- Daradjat Zakiah. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Daud Ali Muhammad. 1988. *Sistem Ekonomi Islam: Zakat dan Wakaf*. Jakarta: UI Press.
- Djunaedi Muhammad. *Khasiat Sedekah*. Tersedia di:
<http://dcparfum.com/khasiat-sedekah.html>.
- Mawaddah Lu’lu’. 2013. *The Power of Sedekah*. Yogyakarta: Buku Pintar.
- Muhadjir Neong. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengaktifkan PAI di Sekolah*, Bandung: Rosda Karya.
- Partanto Pius A. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka.
- Ramayulis. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Muli.
- Ramayulis. 2018. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia

Salim Peter. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.

Saputra Aidil. 2014. *Aplikasi Metode Contextual Teaching Learning (CTL) dalam Pembelajaran PAI*. Jurnal At-Ta'dib.

Subhan Adi Santoso, Ali Mustofa, 2019. *Ilmu Pendidikan Islam Era Industri 4.0*. Malang: Media Sutra Tiga

Subhan Adi Santoso, 2020. *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era Industri 4.0*. Yogyakarta: Deepublish

Subhan Adi Santoso, M. Chotibuddin, 2020. *Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi*. Pasuruan: Qiara Media

Subhan Adi Santoso, Himmatul Husniyah, 2021. *Pendidikan Agama Islam Berbasis IT*. Yogyakarta: Zahir Publishing

Siyoto, Sandu. Sodik, Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Tim penyusun. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.